

GERAKAN HYGIENE DAN SANITASI MAKANAN SESUAI ADAB RASULULLAH SAW DI PP. ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

Mia Puspitasari¹, Nurlisa Naila Aulia², Rizki Nurmalya Kardina³, Fauziyatun Nisa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: miapuspita@unusa.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Rasulullah SAW telah memberikan contoh dan tauladan kepada umatnya untuk menjaga etika makan melalui anjuran-anjuran yang hingga saat ini anjuran tersebut masih banyak dikaji dan dipelajari. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai Gerakan Hygiene dan Sanitasi Makan sesuai Adab Rasulullah di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi. Soal Pre-test dan post-test diberikan kepada peserta digunakan sebagai indikator tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Hasil dan pembahasan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 11 Mei 2023 di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Sasaran peserta adalah santri putra dan putri PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang berusia remaja. Acara dihadiri sebanyak 24 peserta. Hasil rata-rata nilai pre-test adalah 79, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 84. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 5% dari sebelum diberikan materi (pre-test) dengan setelah diberikan materi (post-test). Terdapat peningkatan pengetahuan santri mengenai gerakan hygiene dan sanitasi makanan sesuai adab Rasulullah. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Semua peserta hadir dan mengikuti acara dari awal hingga akhir, serta sangat antusias termasuk dalam sesi diskusi. Hasil akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan para peserta pengabdian kepada masyarakat yakni santri PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Kata kunci: Hygiene; Sanitasi; Santri; Pesantren; Makanan.

Abstract

Background: Rasulullah SAW has provided an example and role model for his people to maintain eating ethics through recommendations which to this day are still widely studied and studied. The aim of this community service activity is to increase students' knowledge regarding the Food Hygiene and Sanitation Movement according to the Prophet's Adab in PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Method: The pre-test and post-test questions given to participants were used as an indicator of the participant's level of knowledge before and after being given the material. Results and discussion: This community service activity was carried out for one day on May 11 2023 at PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. The target participants are PP male and female students. Zainul Hasan Genggong Probolinggo is a teenager. The event was attended by 24 participants. The average pre-test score was 79, while the average post-test score was 84. This shows that there was an increase in the average score of 5% from before being given the material (pre-test) to after being given the material (post-test). There is an increase in students' knowledge regarding food hygiene and sanitation movements according to the Prophet's adab. Conclusion: This community service activity has been carried out well. All participants attended and attended the event from start to finish, and were very enthusiastic, including in the discussion session. The final result of this community service activity is that there is an increase in the knowledge of the community service participants, namely PP students. Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Keywords: Hygiene; Sanitation; Students; Boarding School; Food.

PENDAHULUAN

Sanitasi atau kesehatan lingkungan sangatlah penting untuk tetap menjaga kesehatan suatu lingkungan dalam upaya mencegah terjadinya masalah gangguan kesehatan akibat faktor lingkungan yang dapat berpotensi merugikan kesehatan. Dilihat dari sisi kesehatan, pada umumnya pondok pesantren tradisional masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak yang terkait, baik dalam aspek

akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya. Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan santri dan lingkungannya. Pondok Pesantren beresiko menimbulkan gangguan kesehatan sebesar 40-95%. Kondisi sanitasi pada Ponpes akan sangat berkaitan dengan angka kesakitan berbasis lingkungan yang menular (Supriadi, 2018).

Makanan dalam Islam juga amat sangat diperhatikan. Allah SWT sangat mementingkan masalah makanan dan aktivitas makan bagi makhluk hidup-Nya. Makanan secara etimologi yaitu *tha'am* yang berarti "makanan". Allah SWT memperhatikan apabila seseorang makan, maka akan menjadikan rasa nikmat dan puas, namun terkadang manusia menjadi lalai mengenai manfaat makanan yang untuk menjaga kelangsungan hidupnya, bukan sebaliknya atau "hidup untuk makan" (Andriyani, 2019).

Rasulullah SAW telah memberikan contoh dan tauladan kepada umatnya untuk menjaga etika makan melalui anjuran-anjuran yang hingga saat ini anjuran tersebut masih banyak dikaji dan dipelajari. Rendahnya kesadaran umat muslim akan pengaplikasian etika dalam islam di kehidupan sehari-hari ini sering ditemukan terutama perihal etika makan dan minum. Seringkali kita melihat seseorang makan atau minum sambil berdiri, tidak peduli dengan tangan apa ia makan bahkan makan dengan terburu-buru tanpa mengunyah terlebih dahulu. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh islam, namun sebagian besar dari orang-orang yang menyepelekan etika makan tersebut karena mereka menganggap hal tersebut adalah hal yang lumrah terjadi di sekitar masyarakat (Rahmah, 2022). Rasulullah mengajarkan untuk makan dengan tiga jari, diantara hikmah yang kita dapat dari Hadits ini adalah sebagai pendidikan untuk bersabar, mendidik kita untuk tidak berlaku tamak, tidak tergesa-gesa dalam bertindak, mengajarkan ketelitian (Firdaus, 2017). Menghentikan makan dan minum sebelum kenyang berarti meneladani perilaku Rasulullah saw. yang senantiasa menghindari makan terlalu kenyang yang berlebihan sehingga menyebabkan sakit perut karena terlalu rakus. Selain itu, makan secara berlebihan akan menjadikan seseorang menjadi malas dan mengantuk akibatnya dapat mengurangi kecerdasan (Sohrah, 2016).

Pondok pesantren Genggong didirikan oleh KH. Zainul Abidin pada tahun 1839M/1250H. Pondok pesantren ini terletak di desa Karangbong kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Pondok pesantren ini lebih sering memasak sendiri untuk para santri atau civitas pondok. Sehingga potensi sampah dapur setiap harinya cukup tinggi. Sampah dapur tersebut rata-rata hanya dibuang begitu saja ditempat sampah di area pekarangan masing-masing secara open dumping. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai Gerakan Hygiene dan Sanitasi Makan sesuai Adab Rasulullah di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo, dengan demikian santri mendapat dua keutamaan yaitu mengikuti Sunnah Rasulullah dan mendapatkan status kesehatan yang baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari sesi persiapan yaitu pembuatan materi, pembuatan soal pre dan post-test, dan persiapan dokumen maupun administrasi lain. Pada saat kegiatan berlangsung peserta dipersilakan mengisi daftar hadir peserta, pembukaan acara dan sambutan pengasuh pondok pesantren, dilanjutkan dengan pengerjaan soal pre-test, pemberian materi, diskusi, kemudian pengerjaan soal post-test dan ditutup dengan doa.

Mitra dalam hal ini PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo membantu dalam mengumpulkan santri dan menyediakan tempat untuk acara pelatihan dan penyuluhan. Soal pre-test dan post-test diberikan kepada peserta digunakan sebagai indikator tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Jawaban pre-test dan post-test peserta diakumulasi kemudian dilihat selisih nilai pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 11 Mei 2023 di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Sasaran peserta adalah santri putra dan putri PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo Bangkalan yang berusia remaja. Acara dihadiri sebanyak 24 peserta. Semua peserta telah menyelesaikan kuesioner pre-test dan post-test. Acara dilakukan selama 90 menit dengan rincian, pembukaan, sambutan, sesi pre-test, sesi pemaparan, sesi pelatihan, sesi diskusi, sesi post-test, dan penutup.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Hasil rata-rata nilai pre-test adalah 79, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 84. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 5% dari sebelum diberikan materi (pre-test) dengan setelah diberikan materi (post-test). Terdapat peningkatan pengetahuan santri mengenai gerakan hygiene dan sanitasi makan sesuai Adab Rasulullah. Hygiene sanitasi makanan merupakan upaya untuk mengendalikan faktor yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Proses pengelolaan makanan perlu diperhatikan enam prinsip hygiene sanitasi makanan dan pengetahuan penjamah makanan dalam pengolahan makanan. Pengawasan terhadap sanitasi makanan dimulai dari enam prinsip sanitasi, mulai dari proses pemilihan bahan makanan sampai proses penyajian. Dengan demikian makanan yang berkualitas baik akan terhindar dari bahaya yang diakibatkan oleh proses dan penyimpanan makanan yang tidak baik (Fauziah, 2022).

Tabel 1. Hasil kuesioner pre-test dan post-test peserta penyuluhan

	Pre-test	Post-test
Nilai terendah	60	60
Nilai tertinggi	100	100
Rata-rata	79	84

Sumber: Data Primer (2023)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Semua peserta hadir dan mengikuti acara dari awal hingga akhir, serta sangat antusias termasuk dalam sesi diskusi. Hasil akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan para peserta pengabdian kepada masyarakat yakni santri PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan para santri dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan di masa mendatang.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya untuk menambahkan media penunjang seperti video agar peserta lebih antusias lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak, termasuk LPPM Unusa, UPPM FK Unusa, dan PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai mitra pengabdian masyarakat yang telah membantu atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani A. Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *J Kedokt dan Kesehat.* 2019;15(2):178.

Fauziah R, Suparmi S. Penerapan Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan dan Pengetahuan Penjamah Makanan. *Jambura Heal Sport J.* 2022;4(1):11–8.

Firdaus F. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Anjuran Makan Dengan Tiga Jari. *J Pendidik Agama Islam Al-Thariqah.* 2017;2(2):164–71.

Rahmah NM, Zulfa AD, Meylinda R, Hanifah Zahra, Rahayu S. Etika Makan Nabi Dalam Perspektif Sains Medis. *Pros Konf Integr Interkoneksi Islam Dan Sains P-Issn.* 2022;4(1):128–33.

Supriadi S, Chandra E. Penerapan Hygiene dan Sanitasi di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi Tahun 2016. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2018;18(1):132.

Sohrah. Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah. *Al-Daulah*. 2016;5(1):21.